

**PENERAPAN *BLENDED LEARNING* BERBASIS *GOOGLE CLASSROOM* UNTUK
MENINGKATKAN KEMANDIRIAN DAN PRESTASI BELAJAR
(Pada Mata Pelajaran Sejarah Indonesia Siswa kelas X di SMA Negeri 1 Pagaram)**

Metty Hana¹⁾

¹⁾**SMA Negeri 1 Pagaram**

¹⁾hanametty@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mendeskripsikan penerapan *Blended Learning* untuk meningkatkan kemandirian belajar Sejarah Indonesia siswa di SMA Negeri 1 Pagaram; (2) Mendeskripsikan penerapan *Blended Learning* dapat meningkatkan prestasi belajar Sejarah Indonesia siswa di SMA Negeri 1 Pagaram; (3) Mendeskripsikan efektivitas penerapan *Blended Learning* agar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Pagaram. Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) dan kuasi eksperimen. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan lembar observasi untuk mengukur proses pembelajaran dan kemandirian belajar siswa dan untuk mengukur prestasi belajar digunakan tes. Analisis data digunakan analisis skor rata-rata dan uji-t. Penelitian dilaksanakan di kelas X IPS 1 sebagai kelas PTK. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan: (1) penerapan *blended learning* dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa, (2) penerapan *blended learning* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, (3) penerapan *blended learning* efektif meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pembelajaran Sejarah Indonesia.

Kata kunci : *Blended Learning*, *Google Classroom*, Kemandirian Belajar, Prestasi Belajar

**IMPLEMENTATION OF BLENDED LEARNING BASED ON GOOGLE CLASSROOM TO IMPROVE
LEARNING INDEPENDENCE AND ACHIEVEMENT**

(In Indonesian History Subjects, Grade X Students at SMA Negeri 1 Pagaram)

Metty Hana¹⁾

¹⁾**SMA Negeri 1 Pagaram**

¹⁾hanametty@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to (1) describe the application of Blended Learning to increase the independence of Indonesian history learning for students in SMA Negeri 1 Pagaram; (2) Describing the application of Blended Learning to improve students' learning achievement of Indonesian History at SMA Negeri 1 Pagaram; (3) Describe the effectiveness of the application of Blended Learning in order to improve student achievement at SMA Negeri 1 Pagaram. The research was conducted using classroom action research (PTK) and quasi-experimental. The data collection method in this study used observation sheets to measure the learning process and students' learning independence and to measure learning achievement used tests. While the data analysis used analysis of the average score and test-test. The research was conducted in class X IPS 1 as the PTK class. This study resulted in the following conclusions: (1) the application of the blended learning can increase students' learning independence, (2) the application of the blended learning can improve student achievement, (3) the application of the can blended learning effectively improve student achievement in the Indonesian History subject.

Key words: *Blended Learning, Google Classroom, Independence Of Learning, Learning Achievement*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi berkembang begitu cepat sehingga menuntut sumber daya manusia yang bisa tanggap akan perkembangan tersebut. Pengaruh teknologi informasi dan komunikasi dalam dunia pendidikan semakin terasa sejalan dengan adanya pergeseran pola *face to face learning* yang konvensional ke arah pendidikan yang lebih terbuka dan bermedia. Dalam dunia pendidikan, perkembangan teknologi sangat memengaruhi akan sebuah pembelajaran yang berdasarkan teori-teori belajar yang ada. Dalam proses pembelajaran, guru sebagai salah satu sumber daya manusia tentunya memegang peranan penting keberhasilan dan keefektifan sebuah pendidikan.

Dengan berkembangnya ICT, memunculkan berbagai pembelajaran secara *online* atau *web-school* atau *cyber-school* yang menggunakan fasilitas internet. Salah satu pembelajaran yang menggunakan aplikasi komputer dan internet (ICT) dikenal dengan nama *blended learning*. Istilah *blended learning* digunakan untuk mendeskripsikan situasi pembelajaran yang memadukan beberapa metode pembelajaran sekaligus pada sebuah atmosfer pembelajaran yang menetapkan tujuan menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien (Annisa, 2014:108). *E-learning* yang mulai berkembang saat ini adalah *blended learning* merupakan pembelajaran secara *online* dan langsung di kelas untuk mengisi materi yang belum disampaikan pada proses pembelajaran dan dapat digunakan untuk pemberian tugas. Dalam proses pelaksanaannya, dengan keterlibatan *google classroom* dan partisipasi untuk proses belajar *blended learning* dapat meningkatkan rasa tanggung jawab peserta didik (Ningsih, 2017:156).

Blended learning tidak hanya dilakukan secara *online* untuk

menggantikan proses pembelajaran langsung di kelas. Akan tetapi, dapat juga digunakan untuk mengisi dan mengatasi materi yang tidak tersampaikan pada proses pembelajaran di kelas. Dalam proses pembelajaran butuh media yang mendukung. Salah satunya adalah *blended learning*. Pembelajaran-pembelajaran yang menggabungkan antara pembelajaran konvensional dengan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi itulah yang dikembangkan sebagai pembelajaran campuran atau lebih dikenal dengan istilah *blended learning*, yaitu menggabungkan pembelajaran konvensional (hanya tatap muka) dengan pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Melalui *blended learning* sistem pembelajaran menjadi lebih luwes dan tidak kaku.

Blended learning ini terdiri atas 4 tahapan instruksional dari Trollip (2002:45), yakni tahapan satu (*presenting information*) dan tahapan kedua (*guiding the learner*) menggunakan pembelajaran tatap muka (*face to face learning*), sedangkan tahapan ketiga (*practicing*) berlatih atau praktik dan tahapan keempat (*assessing learning*) menggunakan pembelajaran berbasis *google classroom* (Luik, 2006:89).

Blended learning juga dapat dikombinasikan dengan *google classroom*. *Google classroom* merupakan salah satu bentuk aplikasi yang dapat diterapkan di Indonesia karena *google classroom* merupakan aplikasi ruang kelas terstruktur dalam proses pembelajaran yang ada saat ini (Panca, 2017:60). Prestasi adalah hasil yang telah dicapai seseorang dalam melakukan kegiatan.

Pembelajaran ini memadukan pembelajaran di kelas (*classroom lesson*) dengan *online learning* yang dilakukan oleh pendidik. Penerapan *blended learning* ini dapat dilakukan kapan pun, baik secara

bergantian maupun secara bersamaan antara metode *face to face learning* dan pembelajaran secara *online*, maka pembelajaran ini dapat diterapkan pada mata pelajaran apa pun, termasuk mata pelajaran sejarah.

Sejarah merupakan suatu gambaran atau rekonstruksi peristiwa, kisah maupun cerita yang benar-benar telah terjadi pada masa lalu sehingga menjadi alat untuk menghidupkan dan memelihara gagasan tentang bangsa, yaitu menularkan nilai-nilai luhur, melestarikan budaya, memupuk kebanggaan nasional, menggalang persatuan, dan kesatuan bangsa (Depdiknas, 2003:1). Oleh karena itu, pembelajaran sejarah penting untuk peserta didik sebagai pewaris yang meneruskan nilai-nilai luhur bangsa.

Pembelajaran sejarah sebagai pondasi untuk membangun karakter bangsa pada praktiknya mulai dianggap kurang penting. Standar yang tinggi dianggap mata pelajaran Ujian Nasional (UN), seperti harus diberikan jam tambahan dengan mengorbankan mata pelajaran yang dianggap dapat dipelajari sendiri, misalnya mata pelajaran sejarah. Di sisi lain, pendidik dituntut untuk menyelesaikan materi pelajaran sejarah yang harus dituntaskan sesuai kurikulum yang telah ditentukan dengan alokasi waktu yang kurang sehingga dibutuhkan strategi khusus untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran sejarah yang akan dipelajari dalam penelitian di kelas X ini terdapat dalam Kurikulum 13 pada Silabus KD: 3.5, yaitu menganalisis berbagai teori tentang Proses Masuknya Agama dan Kebudayaan Hindu-Buddha ke Indonesia.

Menurut Priyono (2004:87), ada beberapa kemungkinan *link error* dalam proses pembelajaran sejarah yang tidak menarik. Pertama, pembelajaran sejarah adalah pembelajaran yang ketinggalan zaman, membosankan karena hanya

menghafal, dan cerita melulu. Kedua, bahwa metode sajian monoton dan untuk menguasai materi dibutuhkan kemampuan menghafal yang luar biasa, dan ketiga, anggapan yang kurang mengesankan ini terajut dari kesan pembelajaran sejarah sebagai produk masa lampau yang dalam penyajiannya tidak relevan dengan konteks sosial peserta didik masa kini (*out up date*). Faktor keempat, yang perlu diperhatikan adalah kurangnya perhatian pemerintah menempatkan mata pelajaran sejarah secara proporsional. Jam pembelajaran sejarah di institusi pendidikan terlalu sedikit dibandingkan dengan ilmu pasti. Kondisi seperti itu juga terjadi di SMA Negeri 1 Pagaram.

Karakteristik materi pembelajaran sejarah yang diajarkan pada jenjang SMA di kelas X memiliki arti strategis dalam pembentukan watak, peradaban bangsa yang bermartabat dalam pembentukan manusia Indonesia yang memiliki rasa kebangsaan, dan cinta tanah air. Beban materi yang harus dipelajari peserta didik berbeda dalam pembelajaran sejarah di kelas X sehingga kedalaman pencapaian kompetensi dari masing-masing peserta didik sangat berpengaruh sehingga akan berdampak pada ketuntasan belajar.

Pemilihan pembelajaran yang diterapkan di sekolah berpengaruh terhadap tingkat penyerapan ilmu bagi peserta didik. Selama ini, berdasarkan pengalaman dan pengamatan peneliti di SMA Negeri 1 Pagaram dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran sejarah belum banyak menggunakan model pembelajaran yang inovatif. Waktu yang terbatas juga menjadi penyebab kurang maksimal penyampaian materi pendidik kepada peserta didik sehingga berakibat kurangnya daya serap peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Hal semacam ini menyebabkan peserta didik kesulitan mendapatkan informasi yang sesuai dan kecenderungan peserta didik

menganggap pelajaran sejarah tidak perlu dipelajari sehingga peserta didik malas untuk membaca sendiri materi yang harus dipelajari. Sedangkan pendidik, juga mengalami kesulitan untuk menyampaikan materi yang ada secara tuntas. Di samping itu, dilihat dari nilai hasil tes penilaian harian bahwa nilai yang dicapai peserta didik juga belum memenuhi target ketuntasan maksimum pada KD: 5.3.

Alasan lain adalah sarana belajar bersama untuk peserta didik yang merasa membutuhkan materi tambahan. Peserta didik kurang antusias dengan pembelajaran konvensional yang selama ini didapatkan di kelas. Dengan salah satu pembelajaran yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran diharapkan peserta didik dapat antusias dan dengan mudah mendapatkan materi-materi baru bahkan lebih *up to date* dari berbagai sumber pakar dari seluruh belahan dunia. Oleh karena itu, peneliti dalam hal ini selaku pendidik akan menerapkan *blended learning* berbasis *google classsroom* pada pembelajaran sejarah, khususnya pembelajaran sejarah Indonesia untuk mempermudah pendidik menyampaikan materi dan peserta didik mudah menyerap materi dalam proses pembelajaran.

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dengan bentuk kolaborasi. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan guru di dalam kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan rangkaian riset dan tindakan yang berlangsung berulang-ulang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Terdapat beberapa langkah dalam melaksanakan penelitian di dalam kelas. Langkah pertama yaitu merencanakan, kedua yaitu melaksanakan, ketiga yaitu mengamati dan yang terakhir yaitu merefleksikan. Merefleksikan yang dimaksud adalah

merefleksi tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kondisi pembelajaran dalam kelas sehingga kemandirian dan prestasi belajar siswa dapat meningkat.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua tahapan. Pada tahap pertama penelitian dilaksanakan untuk melihat bagaimana proses pembelajaran dan mengetahui apakah *blended learning* dapat meningkatkan kemandirian dan prestasi belajar siswa. Pada tahap kedua penelitian dilaksanakan untuk mengetahui keefektifan *blended learning* dibandingkan dengan pembelajaran konvensional, maka jenis penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian kuasi eksperimen.

Penelitian kuasi eksperimen menggunakan analisis data kuantitatif. Menurut Riyanto (1996:28) Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang sistematis, logis, dan didalam melakukan kontrol terhadap kondisi. Sedangkan Sugiyono (2018: 17). Menyatakan bahwa penelitian eksperimen adalah metode penelitian digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Dari pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian eksperimen adalah penelitian dengan melakukan percobaan terhadap kelompok eksperimen, kepada tiap kelompok eksperimen dikenakan perlakuan-perlakuan tertentu dengan kondisi-kondisi yang dapat di kontrol.

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya. PTK berfokus pada kelas atau pada proses belajar mengajar yang terjadi di kelas, bukan pada *input* kelas (silabus, materi dan lain-lain) ataupun *output* (hasil belajar).

Prosedur penelitian yang digunakan

untuk bertanya serta berdiskusi tentang materi pembelajaran yang belum dimengerti pada *google classroom*.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian ini, pada kegiatan pembelajaran melalui penerapan Blended Learning di kelas X IPS yang dilaksanakan sebanyak 3 siklus, diperoleh gambaran bahwa prestasi belajar siswa dalam pembelajaran telah meningkat. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terhadap hasil *pre-test* dan *post-test* setiap siklusnya. Pada siklus 1 di peroleh nilai *pre-test* sebesar 56,67 dan nilai *post-test* sebesar 74,44 dengan ketuntasan belajar klasikal 52,78 dan dinyatakan belum tuntas.

Pada siklus II di peroleh rata-rata nilai *pre-test* sebesar 63,06 dan nilai *post-test* sebesar 79,44 dengan ketuntasan belajar klasikal 63,89 dan dinyatakan belum tuntas secara klasikal. Kemudian pada siklus III di peroleh rata-rata nilai *pre-test* sebesar 65,28 dan nilai *post-test* sebesar 86,39 dengan ketuntasan belajar klasikal 88,89 dan dinyatakan tuntas secara klasikal.

Pada siklus III ini dinyatakan tuntas karena ketuntasan klasikal sudah mencapai $\geq 85\%$ siswa mendapat nilai di atas KKM mata pelajaran Sejarah yaitu 71. Hasil penelitian ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Twigg (Poon, 2012: 132) bahwa *blended learning* dapat meningkatkan hasil pembelajaran termasuk meningkatkan prestasi belajar, pengetahuan terhadap isi materi, dan pemahaman terhadap konsep pembelajaran yang lebih baik. Setiap pembelajaran tidak lepas dari proses belajar dan mendidik, oleh sebab itu perencanaan pembelajaran dan strategi pembelajaran disiapkan sedemikian rupa sehingga sasaran dan tujuan pembelajaran

dapat tercapai. Alipandie (2000:71) menyatakan "guru seharusnya menyadari tentang perlunya penguasaan berbagai metode yang dapat dipergunakan di dalam kelas untuk mencapai berbagai jenis tujuan" Berdasarkan analisis data, diperoleh hasil belajar peserta mengalami peningkatan setiap siklusnya. Peningkatan rata-rata ini karena siswa terlibat langsung secara aktif dalam proses pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu (2016:71). Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu (2016:71), dijelaskan bahwa:

"melalui implementasi *blended learning* dapat meningkatkan perhatian dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran simulasi digital kelas x audio video di smk negeri 3 wonosari" sejalan dengan maria (2018:113) dijelaskan bahwa efektifitas penerapan *blended learning* menggunakan media quipper school dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X TKJ-A SMK Asisi Jakarta"

Penerapan *blended learning* mempunyai efek yang baik terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini dilihat dari hasil *pre-test* dan *post-test* siswa setiap siklus menunjukkan peningkatan, baik pada siklus 1, siklus 2 maupun siklus 3. Sedangkan untuk menguji apakah penerapan *blended learning* efektif maka dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan model konvensional.

Keefektifan penerapan *blended learning* dilihat dari perbandingan hasil uji-t sampel *independent post-test* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,311. bila dibandingkan dengan t_{tabel} dengan dk 35 taraf signifikan 0,05 atau 5% di peroleh t_{tabel} sebesar 1,9944. ternyata $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, Sedangkan perbandingan nilai probabilitas (sig) yaitu 0,001 yang artinya bahwa jika Sig probabilitas (sig) $\leq 0,05$ maka ada perbedaan nyata antara prestasi

belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berarti dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan signifikan prestasi belajar siswa dengan menerapkan *blended learning* dengan prestasi belajar siswa yang pembelajarannya masih secara konvensional.

Hasil penelitian ini mendukung pendapat Taufan (2015:76) dengan judul Pengaruh Penerapan *blended learning* terhadap Prestasi Siswa kelas X Teknik Permesinan, menyimpulkan bahwa penerapan *blended learning* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Selain itu menurut Maria (2018:112) juga menjelaskan bahwa efektifitas penerapan *blended learning* juga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa :

1. Penerapan *blended learning* dalam pembelajaran Sejarah Indonesia dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Pagar Alam. Peningkatan kemandirian belajar siswa terlihat pada peningkatan tanggung jawab siswa dalam pembelajaran, siswa semakin percaya diri menyampaikan pendapat, siswa lebih berinisiatif dan disiplin dalam pembelajaran, siswa mampu menyelesaikan permasalahan sendiri, sehingga dalam proses pembelajaran terlihat dari siswa tidak lagi menyandarkan diri pada orang lain dalam menyelesaikan setiap permasalahan yang dihadapi.
2. Penerapan *blended learning* dalam pembelajaran Sejarah dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Pagar Alam. Hal ini terlihat dari peningkatan prestasi belajar yang diperoleh dari nilai *post- test* yang didapat siswa meningkat dari siklus 1

sampai siklus 3. Peningkatan prestasi belajar siswa juga dibuktikan dengan uji-t test terdapat peningkatan signifikan antara prestasi belajar siklus I, siklus II dan siklus III.

3. Penerapan *blended learning* efektif meningkatkan prestasi belajar Sejarah siswa kelas X SMA Negeri 1 Pagar Alam. Hal ini dapat dilihat dari analisis hasil uji-t sampel *independent post-test* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol .Berarti ada perbedaan signifikan prestasi belajar siswa dengan menerapkan *blended learning* dengan prestasi belajar siswa yang pembelajarannya masih secara konvensional.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi dalam penelitian ini, maka peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Bagi guru Penerapan *blended learning* membutuhkan kesiapan yang matang, guru harus dapat memilih topik yang tepat untuk pembelajaran sehingga dapat diterapkan dan meningkatkan kemandirian belajar siswa.
2. Bagi Siswa, Pada saat penerapan *blended learning* hendaknya siswa mengikuti dengan tanggung jawab, disiplin,percaya diri, berinisiatif sehingga dapat meningkatkan kemandirian belajar.
3. Kepala sekolah hendaknya ikut memberikan dukungan kepada guru dalam melakukan inovasi dalam pembelajaran, salah satunya dengan menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pembelajaran terutama *blended learning*, sekolah harus menyediakan jaringan internet yang terjangkau di setiap kelas.
4. Peneliti Selanjutnya, diharapkan kepada

guru atau peneliti selanjutnya untuk :
 (1) melakukan penyempurnaan penelitian ini dengan berpedoman pada kekurangan yang ada sehingga diperoleh hasil yang baik, (2) menggunakan alat ukur yang akurat dalam mendefinisikan dan mengukur kemandirian dan prestasi belajar siswa dan (3) memperluas ruang lingkup penelitian dengan memilih sampel yang lebih beragam sehingga diperoleh hasil yang lebih baik dan lebih kuat sehingga dapat mewakili cakupan yang lebih.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, dkk. 2004. *Psikologi Belajar (Edisi Revisi)*. Jakarta : Rineka Cipta Akbar, Usman 2006. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Aini, Pratistya Nor dan Abdullah Taman. (2012). Pengaruh Kemandirian Belajar dan Lingkungan Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sewon Bantul Tahun Ajaran 2010.2011. *Jurnal Pendidikan Akutansi Indonesia*, 10(1), 48-65
- Alita Arifiana Anisa. (2013). *Blended Learning As a Strategy to Improve Student's Accounting Learning Motivation of First Grade Accounting Competency Program at SMK N 1 BANTUL Academic year of 2012/2013*. Skripsi. Yogyakarta: FE UNY
- Annisa Ratna Sari. 2013. "Strategi *Blended Learning* untuk peningkatan kemandirian belajar dan kemampuan *Critical Thinking* Mahasiswa di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Pendidikan Akutansi Indonesia*, Vol. XI, No. 2, Tahun 2013
- Ayu. 2016. Implementasi Model Pembelajaran *Blended Learning* Untuk Meningkatkan Perhatian Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Simulasi Digital Kelas X Audio Video I Smk Negeri 3 Wonosari. Tidak Diterbitkan. Skripsi. Yogya: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Danuari. 1990. Hubungan antara Kemandirian, Motivasi Berprestasi, dan Intelegensi dengan Prestasi Belajar Siswa SMP di Bantul. Laporan Penelitian: LPM IKIP Yogyakarta
- Darr, C. & Jonathan F. 2004. *Self-Regulated Learning in Mathematics Class*. Paper presented at NZARE Conference, Turning the Kaleidoscope, Wellington.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dwiyoogo, Wasis. 2018. *Pembelajaran Berbasis Blended Learning*. Jakarta Raja Grafindo Persada.
- Falakhudin, A. 2012. "Peningkatan Ketrampilan dan Kemandirian Belajar siswa Melalui Penggunaan Media Aplikasi Komputer Akutansi Program *Accruate Accounting* (Studi Kasus Pada Siswa Kelas XI IPS 2 MAN 1 Jember pada Mata Pelajaran akutansi Standar kompetensi Memahami Siklus Akutansi Perusahaan Jasa Semester Genap Tahun Ajaran 2011/2012)" Tidak Diterbitkan. Skripsi. Jember: Universitas Jember.
- Hartati, M. 2013. Penerapan Penilaian Autentik dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Husamah.2014. Pembelajaran Bauran (*Blended Learning*) Terampil Memaduakn Pembelajaran Face to face, E-learning Offline-Online dan *Mobile Learning*. Jakarta : Prestasi Pustakaraya
- Iskandar, Dadang dan Narsim.(2015).Penelitian Tindakan Kelas dan Publikasinya Untuk

- Kenaikan Pangkat dan Golongan Guru & Pedoman Penulisan PTK bagi Mahasiswa. Cilacap: Ihya Media
- KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia). (2005). Jakarta: PT (Persero) penerbit dan percetakan.
- Maria. 2018. Efektifitas penerapan model blended learning menggunakan media *quipper school* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X TKJ-A SMK Asisi Jakarta”
https://repository.usd.ac.id/30232/2/141414061_full.pdf yang diakses 5 September 2019 pada pukul 20.00 Wib)
- Noor Syam, Muhammad. 1998. Pengantar Filsafat Pendidikan. Malang: FIP IKIP Malang.
- Ridwan. 2007. Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian. Bandung : Alfabeta
- Ridwan. 2006. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Riyanto, Yatim, Metodologi Penelitian Suatu Tindakan Dasar, Surabaya: Sie Surabaya, 1996
- Samatowa, Usman. 2006. *Pembelajaran IPA di Sekolah dasar*. Jakarta. Indeks Sari, A. R. 2013. Strategi Blended Learning untuk Peningkatan Kemandirian
- Sarofah, N. 2016. Penerapan Model *Blended Learning* Untuk Meningkatkan Kemandirian Dan Hasil Belajar Siswa Kelas X IPS 3 Kompetensi Dasar Koperasi Dan Pengelolaan Koperasi Di SMA Negeri Arjasa Jember. Universitas Jember. <http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/65553> (diakses 10 Agustus 2019 pukul 21.00)
- Santoso, Singgih. 2014. *Statistik Multivariat Edisi Revisi*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sukarno. 2011. *Blended Learning* Sebuah Alternatif Model Pembelajaran Mahasiswa Program Sarjana (S-1) Kependidikan Bagi Guru dalam Jabatan. Jurnal Tersedia : fkip.uns.ac.id/index.php/pgsdsolo/article/download/77/52
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Sumantri. 2006. *Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung. Fakultas Psikologi Unpad
- Sumarmo, Utari. 2004. Kemandirian Belajar: Apa, Mengapa, dan Bagaimana Dikembangkan pada Peserta Didik. [Online]. Tersedia: kemandirian-belajarmat-.pdf. [3 April 2019]
- Syah, Muhibbin. 2011. Psikologi Pendidikan, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Syarif. I. (2012). Pengaruh model *blended learning* terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa smk. Jurnal SMKN 1 Paringin, Balangan
- Taradi, dkk. 2005 . *Blended Problem-Based Learning* with Web Technology Positively impacts Student Learning Outcomes in Acid Physiology. In *Advan Physiol Educ* 29, hlm. 35 – 39.
- Taufan. 2015. Pengaruh Penerapan *Blended Learning* Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Xi Teknik Permesinan Smk Muhammadiyah 3 Yogyakarta.
<https://eprints.uny.ac.id/33172/1/TAOFAN%20Ali%2011503241017.pdf>
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Whitelock, D. & Jelfs, A. (2003): *Editorial. Special Issue on Blended Learning Journal of Educational Media . Journal of Educational Media*, 28(2), hlm. 99–100 (diakses 4 November 2019 pukul 21.00 WIB)
- Winata, 2014 . “Pengaruh *Learning Cycle 5E* dengan *Blended Learning*,

Learning Cycle 5E, dan Pembelajaran Konvensional pada Materi Redoks terhadap Hasil Belajar dan

Kemandirian Belajar Siswa Kelas X Semester 2 SMA N 1 Tuban Tahun Pelajaran 2013/2014. Universitas